

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DI ERA KECERDASAN BUATAN:
MENGUJI PERAN DOLA AI DALAM MELAWAN KEBIASAAN CARI JAWABAN
INSTAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Fitri Sulastri¹

¹PGSD Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara Sukabumi

fs753698@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the independent learning skills of elementary school students in the era of artificial intelligence (AI) through the utilization of the Dola AI virtual assistant platform. The main issue underlying this activity is the growing phenomenon of the "shortcut mentality" among students, where generative AI technology is often misused merely to obtain instant answers without engaging in a deeper understanding of the subject matter. The implementation methods include interactive socialization sessions on digital literacy for students and teachers, technical training on device operation, and intensive mentoring in using Dola AI as a time management and school task scheduling tool. The results of the activity indicate a significant improvement in indicators of task discipline and students' self-organization skills. Students who previously relied heavily on parental instructions and verbal reminders began to demonstrate personal initiative in managing their daily study schedules through the smart notification features provided by Dola AI. Post-activity evaluation revealed a shift in students' perception of technology—from merely a "question-answering machine" to a productivity assistant that supports the learning process. The conclusion of this activity emphasizes that directing AI utilization toward task management, rather than automatic content provision, proves effective in shielding students from the influence of instant culture and in building a foundation of independence and character from an early stage in elementary education.

Keywords: *Dola AI, Independent Learning, Elementary School, Shortcut Mentality*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar di era kecerdasan buatan (AI) melalui pemanfaatan platform asisten virtual Dola AI. Masalah utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah meningkatnya fenomena "mentalitas shortcut" di kalangan siswa, di mana teknologi AI generatif sering kali disalahgunakan hanya untuk mencari jawaban instan tanpa melalui proses pemahaman materi yang mendalam. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi tahap sosialisasi interaktif mengenai literasi digital bagi siswa dan guru, pelatihan teknis pengoperasian perangkat, serta pendampingan intensif dalam menggunakan Dola AI sebagai alat manajemen waktu dan pengatur jadwal tugas sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator kedisiplinan pengerjaan tugas serta kemampuan organisasi diri siswa secara mandiri. Siswa yang sebelumnya memiliki ketergantungan tinggi terhadap instruksi dan pengingat verbal dari orang tua, mulai menunjukkan inisiatif pribadi dalam mengatur jadwal belajar harian melalui fitur notifikasi cerdas yang terdapat pada Dola AI.

Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi teknologi telah bergeser dari sekadar mesin penjawab menjadi asisten produktivitas yang mendukung proses belajar. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI yang diarahkan pada manajemen tugas, bukan pada penyediaan konten jawaban otomatis, terbukti efektif dalam membentengi siswa dari pengaruh budaya instan serta mampu membangun fondasi karakter mandiri sejak dini di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Dola AI, Kemandirian Belajar, Sekolah Dasar, Mentalitas Shortcut*

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa perubahan mendasar dalam lanskap pendidikan dasar. Di satu sisi, AI menawarkan potensi besar sebagai alat bantu belajar, namun di sisi lain, kehadirannya memicu tantangan serius berupa degradasi kemandirian belajar siswa. Fenomena yang paling mencolok saat ini adalah munculnya "mentalitas *shortcut*" atau budaya instan, di mana siswa cenderung menggunakan AI generatif hanya untuk menyalin jawaban tugas tanpa melalui proses kognitif yang memadai. Jika dibiarkan, ketergantungan ini akan melemahkan kemampuan pemecahan masalah dan integritas akademik siswa sejak usia dini. (Ramadani & Suriani, 2025)

Urgensi kegiatan pengabdian ini didasarkan pada realita bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada fase krusial pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Mengacu pada

konsep *Digital Scaffolding*, teknologi seharusnya berperan sebagai penyangga sementara untuk membantu siswa mencapai kemandirian, bukan sebagai pengganti proses berpikir manusia. Masalah utama di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa dan orang tua yang belum memahami cara membedakan antara AI sebagai "alat bantu proses" dan AI sebagai "penjawab otomatis". Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya nyata untuk mereorientasi pemanfaatan teknologi AI di lingkungan sekolah dasar. (Fitria & Nuroh, 2025; Winata, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghadirkan platform Dola AI sebagai solusi inovatif. Berbeda dengan AI generatif pada umumnya yang fokus pada konten jawaban, Dola AI dirancang sebagai asisten manajemen waktu yang bekerja melalui aplikasi pesan singkat. Penggunaan alat ini diharapkan dapat mengalihkan fokus siswa dari sekadar

"menyelesaikan tugas dengan cepat" menjadi "mengatur waktu pengerjaan tugas secara teratur". Dengan demikian, teknologi tidak lagi menjadi ancaman bagi kemandirian, melainkan menjadi mitra dalam membangun disiplin diri.(Winata, 2023)

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui optimalisasi peran AI sebagai pengatur jadwal dan pengingat tugas harian.(Winata, 2023) Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan literasi digital yang kritis, sehingga mereka mampu membentengi diri dari budaya instan yang merugikan proses pendidikan. Melalui pendekatan pendampingan teknis dan sosialisasi, diharapkan tercipta pola pikir baru di mana teknologi digunakan untuk mendukung organisasi diri, yang pada akhirnya akan memperkuat karakter mandiri siswa dalam menghadapi tantangan di era digital ini. (Dinihari et al., 2024)

B. Metode Penelitian

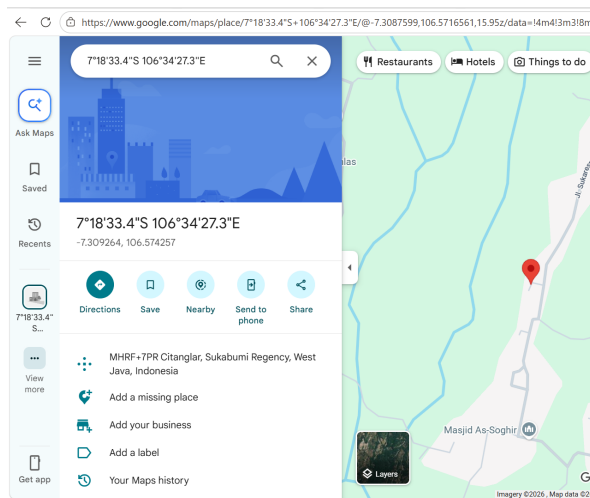
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kemandirian belajar

siswa kelas 3 SD Sukaresmi melalui pemanfaatan asisten virtual Dola AI guna memitigasi dampak negatif budaya instan di era kecerdasan buatan. Metode pelaksanaan kegiatan disusun dengan pendekatan edukasi teknologi yang terstruktur, yang mengedepankan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab pribadi siswa dalam mengelola waktu serta tugas sekolah secara mandiri.(Hani et al., 2020) Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan penanaman karakter mandiri pada anak usia dasar sangat dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan yang menggantikan peran berpikir siswa. Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sasaran dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Sukaresmi, sebuah institusi pendidikan yang secara administratif terletak di Desa Citanglar, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi. Adapun subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 3 dengan total partisipan sebanyak 36 murid yang terlibat aktif

dalam seluruh rangkaian program. Pemilihan lokasi di wilayah perdesaan Kabupaten Sukabumi ini didasarkan pada urgensi untuk memperkuat literasi digital sejak dini, sehingga siswa memiliki kesiapan kognitif dalam menghadapi arus teknologi AI secara bijak serta bertanggung jawab.



Gambar 1. Lokasi SD NEGERI SUKARESMI yang terletak di Jl. Sukaresmi, Citanglar, Kec. Surade, Kab. Sukabumi, Jawa Barat.

Tahapan Kegiatan

Untuk memastikan program ini berjalan secara sistematis dan mencapai hasil yang optimal, disusunlah rangkaian tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Observasi: Melakukan pemetaan awal terhadap kebiasaan belajar 36 murid kelas 3 dan tingkat

ketergantungan mereka pada bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Tahap Sosialisasi: Memberikan edukasi interaktif mengenai penggunaan AI yang bijak serta bahaya "mentalitas *shortcut*" dalam proses belajar.
3. Tahap Pelatihan Teknis: Melatih siswa untuk mengoperasikan Dola AI sebagai asisten pengatur jadwal melalui perangkat digital.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan selama dua minggu untuk melihat tingkat konsistensi siswa dalam merespons pengingat tugas dari asisten virtual.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengubah cara pandang siswa terhadap teknologi AI. Berdasarkan observasi dan evaluasi, siswa mulai memahami bahwa AI bisa menjadi "pelatih disiplin" alih-alih hanya sebagai "mesin jawaban".

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

N o	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Inisiatif		
	Mencatat	35	85
	Jadwal		
	Tugas		
2	Kedisiplinan		
	Mengumpul	45	90
	kan PR		
	Tepat		
3	Waktu		
	Kemandiria	25	70
	n (Tanpa		
	Diingatkan		
	Orang Tua)		

Hasil di atas menunjukkan bahwa dengan bantuan pengingat dari Dola AI, ketergantungan siswa terhadap instruksi lisan dari orang tua menurun drastis. Siswa merasa lebih bertanggung jawab karena mereka sendiri yang memasukkan jadwal tugas ke dalam sistem AI.



Gambar 2. Implementasi penggunaan asisten virtual oleh siswa kelas 3 di dalam kelas sebagai upaya membangun kemandirian belajar.

1. PEMBAHASAN

Analisis ketercapaian tujuan menunjukkan bahwa penggunaan Dola AI terbukti efektif dalam mendisrupsi "mentalitas *shortcut*" pada 36 murid kelas 3 di SD Sukaresmi. Hal ini terjadi karena platform tersebut secara teknis tidak dirancang untuk menyediakan jawaban otomatis, melainkan berfokus pada fungsi pengelolaan waktu dan pengingat tugas.(Herdiani, 2021) Dengan demikian, teknologi ini berhasil mengalihkan fokus siswa dari sekadar mencari hasil instan menjadi lebih menghargai proses belajar yang terorganisir, yang dibuktikan dengan peningkatan inisiatif mandiri siswa dalam mencatat jadwal pelajaran.(Malahati et al., 2023)

Implikasi dari hasil kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi atmosfer akademik di kelas. Dalam jangka pendek, terlihat peningkatan disiplin yang nyata karena setiap siswa memiliki sistem pengingat personal yang terstruktur.(Merrydian et al., 2024) Jika dibandingkan dengan program literasi digital konvensional yang sering kali hanya bersifat teoritis, penggunaan Dola AI jauh lebih aplikatif bagi anak usia sekolah dasar. Kemudahan antarmuka berbasis pesan suara sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 3, sehingga retensi kebiasaan belajar mandiri lebih mudah terbentuk dibandingkan metode ceramah biasa.(Luh et al., 2025)

Meskipun menunjukkan hasil positif, tantangan utama yang dihadapi di lapangan adalah keterbatasan ketersediaan perangkat digital bagi beberapa siswa saat berada di rumah. Sebagai solusi, tim pengabdian menerapkan model kolaborasi partisipatif dengan orang tua sebagai pengawas penggunaan perangkat. Potensi pengembangan lebih lanjut dari program ini mencakup integrasi jadwal Dola AI langsung

dengan kalender akademik resmi sekolah. Sinkronisasi tugas secara otomatis antara guru dan asisten virtual siswa diharapkan dapat meningkatkan akurasi pengelolaan waktu dan menjamin keberlanjutan kemandirian belajar siswa di masa depan.(Suryanto & Brawijaya, 2024)

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan membuktikan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) yang diarahkan secara tepat mampu membangun kemandirian belajar pada siswa Sekolah Dasar. Hasil intervensi menunjukkan bahwa platform Dola AI berperan efektif bukan sebagai alat penyedia jawaban instan, melainkan sebagai asisten manajemen waktu yang mendisrupsi "mentalitas *shortcut*" pada siswa. Manfaat langsung yang dirasakan oleh 36 murid kelas 3 di SD Sukaresmi adalah peningkatan kedisiplinan dalam pengerjaan tugas serta kemampuan organisasi diri yang lebih terukur melalui fitur pengingat asisten virtual.

Lebih lanjut, program ini berhasil mengalihkan ketergantungan siswa

dari instruksi manual orang tua menjadi inisiatif pribadi yang berbasis pada perencanaan jadwal. Karakter mandiri yang terbentuk melalui pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menjadi fondasi integritas akademik yang kuat bagi siswa di masa depan. Sebagai rekomendasi, keberlanjutan program ini memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua agar pemanfaatan teknologi digital tetap berada pada jalur pendukung proses kognitif, bukan pengganti proses berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinihari, Y., Rafli, Z., Boeriswati, E., & Hidayat, F. (2024). Generating Interest in Literacy among Elementary School Students through Gamification Technology. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 10(2), 176–187. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v10i2.45173>
- Fitria, A. D. N., & Nuroh, E. Z. (2025). Learners' Interest in Digital Learning Media in Elementary Schools. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 9(1), 35–41. <https://doi.org/10.21070/jicte.v9i1.1675>
- Hani, D., Sugiatno, S., Rini, R., & Warsah, I. (2020). Active Learning Strategy Through Peer Lesson: An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450>
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Luh, N., Windayani, I., & Widyasanti, N. P. (2025). The Effectiveness of Character-Integrated Quantum Learning on Students' Learning Motivation in Early Childhood Science Courses. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 189–197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.95790>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Website Official STT NF Dengan SNI ISO/IEC 27001:2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902>
- Merrydian, S., Rini, I. M., Rahayu, W., & Riyadi. (2024). Systematic Literature Review: Validitas Internal dan Eksternal dalam Desain Ekperimen. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 987–

1001.

<https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.2734>

Ramadani, D., & Suriani, A. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2097–2102.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i6.450>

Suryanto, S., & Brawijaya, A. (2024). Exploring Elementary School English Teachers' Voices in Gaining Students' Attention in Learning. *Journal of English and Education (JEE)*, 10(1), 1–16.
<https://doi.org/10.20885/jee.v10i1.337>
14

Winata, A. (2023). Learning Media in Active Learning Time of Elementary School Students. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 403.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i2.816>
1